

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Museum Tsunami Aceh yang berada di Jalan Sultan Iskandar Muda, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh. Museum Tsunami Aceh diresmikan pada tahun 2009 oleh Susilo Bambang Yudhoyono. Museum ini dibangun dengan tujuan untuk mengenang gempa bumi yang mengakibatkan tsunami pada 26 Desember 2004. Museum juga digunakan sebagai tempat pendidikan dan tempat perlindungan jika gempa bumi dan tsunami terjadi kembali di masa yang akan datang. Pada tahun 2018, Museum Tsunami Aceh terpilih menjadi museum terpopuler dari 400 museum di Indonesia di ajang Indonesia Museum Award 2018. (Hafidz, 2018).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan pedoman yang digunakan pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yang dibantu dengan program SPSS untuk mendapatkan hasil yang ilmiah.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada analisis data-data.

3.3 Partisipan

Partisipan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Museum Tsunami Aceh.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Asra (2016, dalam Asra et al. 2016) adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (*observation unit*) yang akan diteliti. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung yang pernah mengunjungi Museum Tsunami Aceh. Populasi pengunjung dalam penelitian ini diambil dari jumlah kunjungan yang data ke Museum Tsunami Aceh dari tahun 2017 hingga Juli 2019.

Sedangkan menurut Asra (2016, dalam Asra et al. 2016), sampel adalah sebagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang sedang dipelajari tersebut. Sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili karena segala sesuatu yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, cara pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu *non probability sampling* atau pengambilan sampel yang tidak berdasarkan teori peluang. Karena penelitian ini ditujukan pada wisatawan yang pernah berkunjung Museum Tsunami Aceh, maka metode dari *non probability sampling* yang akan digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel diambil berdasarkan tujuan tertentu sehingga tujuan tersebut dapat dipenuhi (Asra 2016, dalam Asra et al. 2016).

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin. Menurut Hidayat (2017), rumus Slovin adalah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Batas toleransi kesalahan (error tolerance), dimana $e = 0.1$

Batas toleransi kesalahan dinyatakan dengan persentase. Jika toleransi kesalahan semakin kecil, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi.

Cut Bianda Widiанти, 2020

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG PADA DESTINASI WISATA MEMORIAL (MUSEUM TSUNAMI ACEH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang dilakukan akan mengambil batas kesalahan sebesar 10% yang mana memiliki tingkat akurasi sebesar 90%. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari jumlah pengunjung Museum Tsunami Aceh pada tahun 2017 hingga Juni 2019, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{1.796.646}{1 + (1.796.646)(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1.796.646}{1 + (1.796.646)(0.01)}$$

$$n = \frac{1.796.646}{17.967,46}$$

$$n = 99,99 \approx 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian ini berdasarkan rumus Slovin yaitu **100 pengunjung** Museum Tsunami Aceh.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Irawan (2016, dalam Asra et al. 2016) merupakan nilai-nilai yang dapat berubah, yang menggambarkan suatu indikator yang merefleksikan suatu persepsi atau konsep yang dapat diukur.

Beberapa sub variabel yaitu berupa faktor yang mempengaruhi pengunjung ke Museum Tsunami Aceh akan dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat beberapa teori yang menjadi acuan atau referensi penulis. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	No. Item
Motivasi	Yuill (2003)	Memiliki ikatan pribadi dengan tragedi	1
		Memiliki seseorang yang berhubungan dengan tragedi	2
		Tertarik dengan sejarah atau tragedi dari destinasi	3
		Merasa bersalah atas kejadian yang menimpa korban	4
		Kelegaannya pribadi karena masih bertahan hidup	5
		Memiliki minat terhadap kematian	6
		Memuaskan rasa penasaran terhadap destinasi	7
		Mencari sesuatu yang baru	8
		Keinginan merasakan suasana sedih	9
		Ingin mengingat kejadian di masa lalu	10
		Ingin mendapat pembelajaran agar tidak terjadi tragedi serupa	11
		Menghormati korban/memperingati korban	12
		Keinginan melihat bukti atau artefak dari tragedi.	13
		Berkunjung karena adanya nama “tsunami” pada destinasi	14
		Berkunjung karena adanya pengaruh dari media	15
		Berharap tragedi tidak terjadi kembali.	16
		Berkunjung karena destinasi berada di lokasi sebenarnya.	17
		Berkunjung karena destinasi terletak di pusat Kota	18

Isaac & Cakmak (2014)	Sebagai wujud rasa syukur	19
	Memberikan empati terhadap korban	20
	Keinginan untuk menceritakan tragedi kepada generasi selanjutnya	21
	Bagian dari sejarah/ <i>heritage</i> pribadi yang ingin lebih diketahui	22
	Merasa bertanggung jawab akan generasi selanjutnya	23
	Kejadian yang mengerikan mungkin tidak akan pernah terjadi lagi	24
	Berharap kejadian serupa tidak akan terjadi di masa depan	25
	Mengunjungi tempat karena untuk kemanusiaan	26
	Merupakan tempat dimana tragedi benar-benar terjadi.	27
	Merupakan tempat yang tidak biasa untuk dikunjungi.	28
	Keinginan berkunjung karena perlu melihat tempat untuk percaya bahwa sesuatu dapat terjadi	29
	Keinginan berkunjung karena destinasi terkenal di kota tersebut	30
	Karena melihat destinasi sebagai tempat ziarah	31

Sumber: Olahan penulis (2020)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Purwoto (2016, dalam Asra et al. 2016) merupakan alat digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada teknik jenis kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Tidak seluruh instrumen bisa digunakan pada seluruh jenis penelitian, instrumen yang dapat dipakai sangat bergantung pada jenis data yang

diharapkan sesuai dengan masalah penelitian. Oleh karena itu sebelum instrumen penelitian ditetapkan, maka terlebih dahulu perlu memahami jenis data yang akan dikumpulkan pada penelitian (Syarif, 2015).

Sujana & Ibrahim (1989 dalam Sanjaya, 2013) mengemukakan bahwa untuk menghasilkan suatu data yang akurat, terdapat beberapa hal yang wajib diperhatikan dalam menyusun suatu instrumen penelitian yaitu menjadi berikut:

- a. Masalah dan variabel yang diteliti harus jelas dan spesifik, termasuk indikator variabel. Jika jelas dan spesifik maka akan dengan mudah menetapkan jenis-jenis instrumen yang diperlukan.
- b. Harus diketahui terlebih dahulu mengenai jumlah juga keragamannya terkait sumber data atau informasi. Hal ini ditujukan sebagai bahan dasar pada pemilihan isi, bahasa, sistematika, dan sistematika item pada instrumen penelitian.
- c. Baik dari keajekan, kesahihan juga objektivitasnya, harus terkait keterangan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data.
- d. Memperkirakan cara analisis data guna untuk memecahkan masalah penelitian, yang mana dapat dilakukan dengan cara mengetahui kejelasan dari jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen.
- e. Mudah dan praktis digunakan, tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian untuk membantu mendapatkan data. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang membatasi jawaban responden sesuai dengan alternatif jawaban yang telah diberikan (Yunus, 2012). Skala pengukuran yang akan dipakai dalam kuesioner penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan salah satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. (Purwanto 2016; dalam Asra, Irawan & Purwoto 2016).

Kuesioner penelitian dibuat dengan menggunakan *Google form* yang kemudian akan mendapatkan tautan ketika kuesioner telah selesai disusun. Selanjutnya tautan kuesioner penulis sebarikan hanya melalui media sosial seperti *WhatsApp* yaitu dengan cara mengirim pesan kepada beberapa orang yang

memenuhi persyaratan sebagai responden. Kemudian *Instagram*, penyebaran dilakukan dengan cara mengirim pesan langsung (*direct message*) kepada akun yang pernah mengunjungi Museum Tsunami Aceh. Peneliti melakukan pencarian responden pada *Instagram* melalui pilihan *places* dan juga dengan menyebarkan poster mengenai penelitian dengan cara mengunggah poster penelitian dengan fitur *Instagram Story*. Dan penyebaran terakhir dilakukan dengan media sosial *Twitter*.

Kuesioner yang dibagikan kepada pengunjung terdiri dari tiga bagian yaitu demografi atau profile pengunjung, pengalaman pengunjung dan motivasi pengunjung. Pada bagian ketiga, responden akan diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka dengan masing-masing 31 motivasi berkunjung dalam skala *likert* yang rentang nilai dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Bagian terakhir berupa data profil demografi responden. Tolak ukur skala *likert* yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat terlihat dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Tolak ukur Skala Likert

Skor	Pernyataan/pertanyaan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2020)

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan pembahasan lebih dalam mengenai analisis faktor motivasi pengunjung. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya data untuk diteliti lebih lanjut.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan sejauh mana sebuah alat pengukur mengukur sesuatu yang akan diukur (Wardiyanta, 2006). Suatu butir instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat

mengukur variabel yang akan diteliti secara tepat atau terdapat kecocokan diantara apa yang diukur dengan tujuan pengukuran (Purwoto 2016; dalam Asra, Irawan & Purwoto 2016).

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan 50 responden dimana $n=50$ maka nilai dari $r_{tabel} = 0,297$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pernyataan akan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam uji validitas, rumus yang digunakan untuk mengukur validitas seluruh butir instrumen yaitu dengan menggunakan teknik *pearson product moment*. Uji validitas dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 dan *Microsoft Office Excel*.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Purwoto (2016, dalam Asra et al. 2016), instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan terhadap semua butir pernyataan yang telah melewati uji validitas atau pernyataan yang telah valid. Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah hasil pengukuran akan tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih (Wardiyanta, 2006).

Dalam penelitian ini, penentuan nilai koefisien reliabilitas akan dihitung dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* (α). Rumus *cronbach alpha* (α) digunakan karena pada penelitian ini, kuesioner menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Uji reliabilitas yang dilakukan pada setiap butir pernyataan yang telah valid kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 secara bersamaan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabel *cronbach alpha* memiliki nilai $> 0,70$ (Nunnally dalam Streiner, 2003).

Setelah pengambilan data kepada pengunjung di Museum Tsunami Aceh selesai dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang, kemudian hasil dari pengisian kuesioner tersebut akan diolah untuk mendapatkan hasil persentase. Tahapan pengolahan data kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengklasifikasian pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Perhitungan data.

- c. Tabulasi data, yaitu tahap memasukkan data dari hasil kuesioner dalam bentuk tabel.
- d. Menganalisis hasil kuesioner yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25.0 *for windows*.

3.6.4 Method of Successive Interval (MSI)

Menurut Sarwono (2012) *method of successive interval* adalah suatu proses perubahan data ordinal menjadi data interval. Dalam penelitian ini, operasional variabel menggunakan skala ordinal yang dimana data ordinal merupakan data kualitatif. Sedangkan syarat untuk dapat menganalisis data dengan metode analisis faktor, data yang digunakan harus berskala interval. Maka dari itu, data ordinal yang telah dikumpulkan harus diubah kedalam bentuk interval dengan menggunakan cara *Method of Successive Interval* (MSI). Untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, Al-Rasyid (1994) mengemukakan langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung banyaknya frekuensi (f) dari setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada seluruh pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
5. Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ value = \frac{(DensityAtLowerLimit) - (DensityAtUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit) - (AreaBelowLowerLimit)}$$

6. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$Nilai\ hasil\ transformasi : score = scale\ value\ minimum + 1$$

Data yang telah diubah menjadi skala interval selanjutnya ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara atau bahan lainnya harus diproses dan disusun secara sistematis dengan melakukan analisis data sehingga dapat mudah dipahami dan hasil penemuan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2010). Penelitian yang dilakukan akan menggunakan metode analisis faktor.

Analisis faktor merupakan analisis yang bertujuan untuk mencari faktor-faktor utama yang dominan dalam mempengaruhi variabel dari serangkaian uji yang dilakukan menggunakan variabel independen sebagai faktornya. Analisis faktor merupakan sebuah model dimana tidak terdapat variabel bebas dan terikat. Charles Spearman menggunakan analisis faktor pertama kalinya dengan tujuan utama analisis faktor yaitu menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak atau *random quantities* yang mana dapat diamati atau diukur secara langsung. Sedangkan menurut Wibisono (2003), kegunaan dari analisis faktor yaitu untuk menjamin bahwa item-item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat mempresentasikan variabel yang diselidiki dengan baik. Metode analisis faktor ini menyederhanakan hubungan yang kompleks serta beragam diantara sekumpulan variabel penelitian yang sama.

Terdapat dua pendekatan yang digagaskan oleh Wijaya (2010) yang mana pada umumnya digunakan dalam melakukan analisis faktor yaitu: pendekatan eksploratori (*exploratory factor analysis*) dan pendekatan konfirmatori (*confirmatory factor analysis*). Santoso (2006) mengagaskan tujuan dari analisis faktor, antara lain:

- a. *Data summarization*, yaitu mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan dilakukannya uji korelasi. Jika korelasi dilakukan, maka analisis dinamakan R *Factor Analysis*.

- b. *Data reduction* adalah proses yang dilakukan setelah melakukan korelasi, dimana membuat variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

Menurut Santoso (2006) pada analisis faktor sejumlah asumsi harus terpenuhi, asumsi tersebut sebagai berikut:

- a. Korelasi Antar variabel Independen. Besar korelasi antar independen harus cukup kuat. Misalnya angka mencapai diatas 0,5.
- b. Korelasi Parsial. Besarnya korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel lain, justru harus kecil. Aplikasi SPSS akan mendeteksi korelasi parsial yang terdapat pada *Anti-Image Correlation*.
- c. Besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy* (MSA) digunakan untuk mengukur pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel). Pengujian yang dilakukan ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan antara beberapa variabel.
- d. Asumsi normalitas dari variabel-variabel atau faktor yang terjadi dalam beberapa kasus penelitian sebaiknya dipenuhi.

Dalam Wijaya (2010), proses dasar analisis faktor meliputi beberapa tahapan yang harus dilakukan, tahapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan faktor apa saja yang akan dianalisis.
- b. Menguji variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *Bartlett Test of Sphericity* serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Pada tahapan ini, dilakukan penyaringan terhadap beberapa variabel hingga didapat variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Untuk melihat ada tidaknya korelasi, dapat dilihat pada uji *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* yang merupakan satu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai tinggi antara 0,5 – 1,0 berarti analisis faktor tepat, apabila kurang dari 0,5 analisis faktor dikatakan tidak tepat.
- c. Proses pemfaktoran atau *factoring* yaitu dilakukannya ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada sehingga terbentuk satu faktor atau lebih. Proses ini akan memunculkan *table communalities* yang

pada dasarnya menunjukkan jumlah faktor atau variasi (bisa dalam persentase) dari suatu variabel yang mula-mula dapat dijelaskan oleh faktor yang ada. Nilai ekstrem *communalities* antara 0,0 (variabel tidak berkorelasi dengan variabel lain) sampai 1,0 (variansi variabel secara sempurna disebabkan oleh sejumlah faktor bersama). Tabel berikutnya yang muncul adalah tabel *Total Variance Explained* yang menampilkan *eigenvalues* masing-masing faktor. Jika *eigenvalues* setiap faktor semakin besar, maka faktor tersebut semakin reliabel untuk mewakili sekelompok variabel.

- d. Proses rotasi digunakan untuk mereduksi beberapa faktor yang ambigu. Rotasi paling sederhana adalah *orthogonal rotation*, dimana sumbu dipertahankan 90°. Metode rotasi faktor yang akan digunakan yaitu *Varimax* yang hasilnya dapat dilakukan dalam satu literasi. Metode ini pada banyak variabel dapat memiliki *loading* tinggi atau mendekati tinggi pada faktor yang sama.
- e. Interpretasi faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang telah terbentuk yang dianggap dapat mewakili variabel tersebut.

Sesuai dengan proses dasar analisis faktor menurut Wijaya, penelitian ini akan melakukan proses analisis sampai pada langkah interpretasi faktor dan memberikan nama pada faktor yang telah terbentuk. Selain itu, penelitian ini juga akan menentukan faktor dominan yang mempengaruhi pengunjung untuk melakukan perjalanan wisata.